

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris memiliki potensi sangat luar biasa. Sumber daya pertanian merupakan asset yang dapat memajukan Indonesia di mata dunia. Pemanfaatan keunggulan komparatif Indonesia sebagai negara tropis dan maritime, yang secara alami merupakan kawasan dengan efektivitas dan produktivitas tertinggi di dalam proses pemanenan dan transformasi energy matahari menjadi biomassa feedstock bioindustri, menjadi basis keunggulan kompetitif dalam bioekonomi. Potensi besar dari sector pertanian diantaranya adalah sumber daya komoditas sayuran. Pengembangan komoditas ini dapat diarahkan untuk perbaikan gizi masyarakat, memenuhi permintaan pasar dalam negeri, mengurangi impor dan menaikkan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan usaha, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat tani. Pertanian mempengaruhi aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan, keadilan, kebersamaan, keselesaan, kualiti kehidupan dan kelestarian lingkungan hidup (Suryandari & Sumrahadi, 2012).

Cabai merupakan komoditas prospektif yang dapat diandalkan untuk dibudidayakan dalam berbagai skala usaha tani. Keunggulan cabai diantaranya memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan multimanfaat. Cabai memiliki wilayah pemasaran yang luas dan dapat dijual dalam berbagai produk, seperti cabai segar, cabai beku, bermacam produk cabai olahan. Bahkan cabai merupakan komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk meningkatkan produksinya dapat dilakukan dengan mengutamakan perbaikan teknologi dan dapat ditanam pada berbagai lahan, seperti lahan basah (sawah), lahan kering (tegalan), melalui pola tanam yang serasi, serta tempat dengan luas terbatas, misalnya pot, polybag dan wadah bekas lainnya. Cabai dapat ditanam pada berbagai kondisi musim, seperti musim hujan, musim kemarau, awal musim hujan, dan awal musim kemarau. Keunggulan lain dari cabai adalah dapat ditanam pada berbagai kondisi lingkungan tumbuh, baik di pinggir laut (dataran rendah), dataran menengah (medium) maupun daerah pegunungan (dataran tinggi).

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang memiliki karakteristik mudah rusak dan mudah busuk; baik secara fisik, kimia, biologis maupun mikrobiologis. Penanganan pascapanen perlu dilakukan secara cepat dan tepat agar jangkauan pemasarannya lebih jauh.

Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa apabila penanganan pascapanen sayuran kurang baik, maka penurunan hasil sayuran dapat mencapai 22-70%. Kehilangan hasil sayuran setiap hari bervariasi Antara 3-11%. Kerusakan mekanis diperkirakan lebih besar dibanding kerusakan fisiologis dan fisis. Kerusakan mekanis ini lebih banyak terjadi selama pengangkutan, walaupun data pasti belum diketahui. Kerusakan fisis disebabkan oleh tingginya kelembapan nisbi (diatas 90%) dan suhu tropis yang dapat menyebabkan cabai segar menjadi

lunak dan membengkak lalu membusuk. Sifat produk yang demikian memerlukan pemasaran yang cepat sampai ke konsumen akhir.

Cabai termasuk salah satu komoditas sayuran yang paling fluktuatif harganya. Harga cabai sangat tergantung dari pasokannya yang tidak pernah stabil. Hal ini disebabkan hasil panen cabai yang sering tidak mampu memenuhi permintaan pasar.

Pola distribusi pada dasarnya merupakan perantara yang menjembatani antara produsen dan konsumen. Banyaknya pedagang perantara yang terlibat dalam pemasaran cabai akan memengaruhi panjangnya rantai pola distribusi dan besarnya biaya pemasaran. Tinggi rendahnya biaya pemasaran akhirnya dibebankan pada konsumen akhir dengan harga eceran yang tinggi atau kepada produsen dengan mengurangi harga jual produsen. Akibatnya, besar margin keuntungan yang diambil petani cabai sangat timpang.

Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) berupaya membantu petani agar dapat memasarkan hasil produk pertanian lebih dekat ke konsumen, sehingga dapat menetapkan harga yang wajar untuk mendapatkan keuntungan. Salah satunya ialah penyediaan fasilitas Pasar Tani.

Pasar Tani adalah sarana pemasaran bagi petani/kelompok tani (Poktan)/gabungan kelompok tani (Gapoktan) produsen maupun produsen olahan dalam menjual hasil pertaniannya secara langsung ke konsumen/pembeli tanpa melalui perantara/pedagang pengumpul. Adanya Pasar Tani ini diharapkan petani dapat menjual produk pertaniannya dengan menetapkan harga jual yang wajar, sehingga usahataniya menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah juga mengharapkan ide-ide atau inovasi para pemuda untuk menunjang sarana pemasaran produk tani sehingga dapat lebih mempermudah para petani menjual produknya dan dapat mensejahterakan pelaku produsen, khususnya petani.

Dengan demikian peneliti mendapatkan suatu tantangan untuk rancangan sarana penyimpanan dalam sistem pemasaran ini, sehingga dapat menambah nilai jual sekaligus meningkatkan nilai saing produk, dengan memberikan produk hortikultura cabai yang berkualitas kepada para konsumen pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan beberapa permasalahan dapat teridentifikasi.

a) Kualitas produk cabai yang dihasilkan bergantung pada proses pengolahan pascapanen.

b) Banyaknya pedagang perantara yang terlibat dalam pemasaran cabai, hal ini menyebabkan panjangnya rantai pola distribusi dan besarnya biaya pemasaran.

- c) Panjang rantai pola distribusi mengakibatkan besar margin keuntungan yang diambil petani cabai sangat timpang.
- d) Diperlukan fasilitas yang dapat menjaga kualitas produk pascapanen.
- e) Kurang alat untuk menjaga kualitas produk agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
- f) Sarana transportasi yang kurang memadai, sehingga produk yang diterima konsumen tidak sesuai permintaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari proses identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada, transportasi yang mampu membawa perubahan di sektor agribisnis, salah satunya ialah cabai. Dibutuhkan sarana transportasi yang dapat memudahkan petani memasarkan langsung hasil panennya kepada konsumen sehingga memotong rantai pola distribusi yang begitu panjang, dan juga dapat menjaga kualitas produk sehingga produk yang diterima konsumen sesuai permintaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut, “Bagaimana merancang transportasi untuk mendistribusikan produk cabai dengan sistem yang dapat menjaga kualitas produk agar tetap baik?”.

1.5 Tujuan Perancangan

- a) Memotong mata rantai pemasaran yang begitu panjang agar harga yang diterima petani maupun konsumen lebih baik.
- b) Menjaga kualitas sayuran agar produk yang diterima konsumen produk yang berkualitas baik.
- c) Mengurangi biaya operasional dalam mendistribusikan produk dengan daya angkut yang lebih efisiensi.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan dalam pembahasan ini dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Desainer
Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam mendesain agar lebih menghasilkan produk yang inovatif, efisien, dan berguna bagi banyak orang.
2. Masyarakat

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan kesadaran bagi masyarakat untuk memilih produk hortikultura local yang berkualitas baik.

3. Pendidikan

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menginspirasi dunia pendidikan dalam merancang desain yang inovatif dan solutif dengan pendekatan desain produk dan pengetahuan agribisnis.

1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka konsep penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas enam bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian desain, ergonomi dan antropometri, teori warna, teori estetika, serta teori-teori pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, kerangka berpikir penelitian, prosedur penelitian analisis data, dan *timeline* penelitian.

BAB IV HASIL

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil wawancara, observasi, analisa desain, konsep desain.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini data yang sudah dianalisa diterapkan dalam visual berupa: gambar sketsa, gambar *render*, gambar teknik, gambar diorama. Proses desain termasuk dalam bab ini

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.